PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 15 Mei 2025 Halaman: 3

Polemik Proyek Penataan Stasiun Lempuyangan, Keraton Isyaratkan Ada Kompensasi untuk Warga

YOGYA, TRIBUN - Keraton Yogyakarta menyatakan siap mengupayakan solusi terbaik untuk mengatasi polemik proyek beautifikasi Stasiun Lempuyangan. Sebagai informasi, proyek tersebut berdampak penggusuran warga yang tinggal di 14 rumah dinas eks karyawan PT KAI, di sebelah selatan stasiun.

Penghageng Datu Dana Suyasa, Gusti Kanjeng Ratu (GKR) Mangkubumi, menyampaikan, pihaknya sudah bertemu dengan kedua belah pihak. Pertemuan dengan perwakilan warga terdampak dan PT KAI dilakukan, supaya tidak ada yang merasa dirugikan dalam rangkaian sengkarut ini.

"Sudah berproses. Sudah bertemu sama warganya, saya juga sudah bertemu sama (PT) KAI," tandasnya, di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (14/5).

Meski tidak disampaikan secara gamblang, Mangkubumi mengisyaratkan akan ada ganti untung untuk seluruh warga terdampak proyek pengembangan stasiun. Proses tersebut sebelumnya sempat alot, mengingat warga merasa keberatan dengan nominal yang sempat disodorkan oleh perwakilan PT KAI.

"Mudah-mudahan bisa segera selesai, tinggal hitung-hitungan semuanya. Ganti untung, bukan ganti rugi," kata putri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X itu.

Sebelumnya, warga terdampak proyek beautifikasi Stasiun Lempuyangan optimistis, Keraton Yogyarta bakal menunjukkan keberpihakan kepada masyarakat. Ketua RW 01 Bausasaran, Danurejan, Antonius Handriutomo, mengatakan, antara warga dan PT KAI sama-sama punya landasan untuk memproses kekancingan dari Keraton Yogyakarta. Ia menandaskan, seluruh warga terdampak proyek tersebut sudah mengantongi Surat Keterangan Tanah (SKT) sejak kisaran lima tahun yang lalu.

"Sementara, mereka (PT KAI) merasa sudah mempunyai palilah juga, yang nantinya ke arah kekancingan," ujarnya.

Alhasil, terkait keputusan selanjutnya, pihaknya menyerahkan sepenuhnya pada Sri Sultan Hemengku Buwono X, selaku pemangku kekuasaan. Pihaknya pun siap menerima apapun yang nantinya menjadi kebijakan melalui Panitikismo Kraton Ngayogyakarta, karena tanah yang mereka tempati berstatus Sultan Ground.

"Tapi, kami meyakini, Pak Sultan selaku raja Keraton Yogyakarta pasti akan berpihak kepada kawulanya, karena tahta untuk rakyat," ucapnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005